

---

## Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) di Pemerintah Kabupaten Gresik

Sandini Alifiyah<sup>1</sup>, Susi Hardjati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

E-mail: [23041010236@student.upnjatim.ac.id](mailto:23041010236@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>

---

### Article History:

Received: 01 April 2026

Revised: 16 April 2026

Accepted: 28 April 2026

**Keywords:** *Srikandi, Implementasi kebijakan, Pemerintah Daerah*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) di Pemerintah Kabupaten Gresik dengan mengaplikasikan teori implementasi kebijakan George C. Edward III. Teori ini mencakup aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Gresik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan aplikasi Srikandi tergolong berjalan dengan baik, terutama dalam aspek komunikasi dan disposisi, Hal ini didukung oleh adanya komitmen dari pimpinan untuk mendorong proses digitalisasi arsip. Meskipun demikian, masih dijumpai sejumlah hambatan pada aspek sumber daya, seperti rendahnya kesadaran pegawai untuk beralih ke sistem digital serta permasalahan server yang kerap mengalami gangguan. Selain itu, pada aspek struktur birokrasi diperlukan penyesuaian standar operasional prosedur (SOP) agar lebih selaras dengan kebutuhan proses digitalisasi. Secara umum, implementasi aplikasi Srikandi berdampak positif pada peningkatan efektivitas pengelolaan arsip dinamis di Pemerintah Kabupaten Gresik.*

---

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pengelolaan arsip yang efektif dan efisien menjadi sangat penting bagi lembaga pemerintah. Arsip bukan hanya catatan sejarah, tetapi juga sumber informasi yang berharga untuk pengambilan keputusan, perencanaan strategis, dan akuntabilitas publik. Pemerintah Kabupaten Gresik, sebagai bagian dari upaya nasional untuk memperbarui administrasi, telah menggunakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) sebagai solusi untuk meningkatkan pengelolaan arsip. Srikandi adalah aplikasi yang sudah disahkan pada pemerintah dan dikembangkan melalui kolaborasi antara Kementerian PAN-RB, ANRI, BSSN, serta Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo). Aplikasi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dalam pembuatan surat serta pengelolaan arsip digital secara online dan terintegrasi (Aulia Rahman, 2024).

Berdasarkan Peraturan Bupati Gresik Nomor 30 tahun 2024, penerapan aplikasi Sistem

---

Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Sikandi) ditetapkan sebagai salah satu kebijakan yang dilaksanakan oleh Bupati Gresik. Aplikasi tersebut resmi diimplementasikan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Gresik pada tanggal 23 Juni 2022 dan diluncurkan secara langsung oleh Bupati Gresik, Fandi Akhmad Yani, sebagai bagian dari upaya transformasi digital dalam pengelolaan arsip pemerintahan daerah (Gresik et al., 2024). Penerapan aplikasi ini bertujuan untuk mendukung terciptanya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang efektif, terintegrasi, dan modern. Hal ini akan memungkinkan proses administrasi dan kearsipan dilaksanakan dengan lebih cepat, mudah, dan transparan.

Implementasi Srikandi di Kabupaten Gresik diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan dalam pengelolaan arsip konvensional, seperti kesulitan dalam pencarian dokumen, risiko kehilangan atau kerusakan arsip, serta inefisiensi dalam penggunaan ruang penyimpanan. Integrasi Srikandi ke dalam sistem pemerintahan Kabupaten Gresik memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk memperbaiki efisiensi operasional dan untuk mewujudkan pemerintahan yang baik melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Dengan implementasi sistem arsip digital, Akses informasi menjadi lebih sederhana dan lebih cepat, sehingga masyarakat dapat menikmati layanan yang lebih berkualitas. Aplikasi ini juga berkontribusi pada pengelolaan administrasi tanpa menggunakan kertas.

Implementasi aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) di lingkungan pemerintah daerah merupakan langkah nyata sebagai respons terhadap arahan Presiden Joko Widodo. dalam menghadapi tantangan kearsipan di era digital. Penggunaan Srikandi memberikan sejumlah keuntungan bagi pemerintah daerah, terutama dalam meningkatkan efisiensi administrasi, percepatan proses kerja, transparansi pengelolaan arsip, serta kemudahan pemanfaatan data untuk mendukung akuntabilitas dan layanan publik. Hingga tahun 2024, sebanyak 690 instansi pusat dan daerah telah mengimplementasikan Srikandi, yang berarti mencapai 98% dari total 704 instansi yang ditargetkan untuk implementasi sistem ini. Hal ini menunjukkan tingkat adopsi yang sangat tinggi dan komitmen pemerintah dalam mengoptimalkan pengelolaan arsip melalui teknologi informasi modern (Anik Suyani, Winarti, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) di Pemerintah Kabupaten Gresik dengan rumusan masalah “Bagaimanakah Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) di Pemerintah Kabupaten Gresik”, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) di Pemerintah Kabupaten Gresik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Meleong dalam (Herdiansyah, 2010) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alami, dengan fokus pada proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem dan tantangan yang dihadapi oleh pengguna serta pihak terkait lainnya selama proses implementasi. Penelitian ini dilaksanakan di lingkup Pemerintah Kabupaten Gresik, khususnya di bagian umum yang terletak di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 245, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan tatap muka kepada Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Kabupaten Gresik yang menggunakan aplikasi Srikandi, dengan tujuan mengumpulkan

.....

data dan informasi yang relevan terkait objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan sistem Srikandi, termasuk dalam pengelolaan surat masuk dan keluar, pengarsipan, serta pelacakan surat. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memvalidasi data yang dikumpulkan melalui wawancara dan memastikan bahwa sistem Srikandi dioperasikan dengan efektif. Dokumentasi terkait, seperti laporan penggunaan sistem, arsip digital surat, dan statistik pengelolaan surat, dapat dianalisis untuk memberikan informasi tambahan tentang implementasi dan efektivitas sistem (Supérieure, 2016).

Dalam penulisan ini, penulis menerapkan model implementasi yang dirumuskan oleh George Edward III sebagai alat analisis, yang mencakup elemen komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi**

Implementasi kebijakan adalah proses di mana kebijakan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan (Anik Suyani, Winarti, 2025). Dalam penulisan ini, penulis menggunakan model implementasi yang dirancang oleh George Edward III sebagai alat untuk analisis, yaitu:

#### **a. Komunikasi**

Menurut (Effendy, 2008), Komunikasi adalah “proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menghasilkan efek tertentu”. Efek tersebut bervariasi, mulai dari pemahaman hingga tindakan tertentu, dan hal ini berkaitan dengan maksud komunikasi itu sendiri. Komunikasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam pelaksanaan inovasi. Hal ini diperlukan untuk memastikan kesamaan informasi, sehingga upaya pemerintah sebagai pelaksana inovasi dapat berjalan sesuai harapan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pegawai yang menggunakan aplikasi Srikandi, diketahui bahwa komunikasi yang dibangun oleh pemerintah berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dari pelaksanaan sosialisasi aplikasi Srikandi yang dilakukan secara terstruktur oleh Pemerintah Kabupaten Gresik melalui Dinas Arsip selaku Lembaga Kearsipan Daerah (LKD). Proses komunikasi kebijakan tidak hanya dilakukan melalui kegiatan sosialisasi awal dengan mengumpulkan perwakilan admin dari setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD), namun juga diperkuat melalui forum koordinasi berkelanjutan, seperti pembentukan grup komunikasi antar-admin.

Melalui mekanisme tersebut, informasi terkait penggunaan aplikasi, pembagian peran admin, serta penyampaian kendala teknis dapat disampaikan secara cepat dan jelas. Selain itu, adanya kegiatan monitoring dan evaluasi secara rutin pada masa awal implementasi menunjukkan bahwa alur komunikasi antara pelaksana kebijakan dan pengguna berjalan efektif. Dengan demikian, informasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Gresik dapat diartikan sudah merata.

#### **b. Sumber Daya**

Penerapan kebijakan memerlukan dukungan penuh dari berbagai sumber daya, termasuk sumber daya manusia yang cukup, keberadaan informasi, serta fasilitas pendukung seperti peralatan teknologi, perlengkapan kantor, dan anggaran yang cukup untuk melaksanakan program dan aktivitas. Jika kita mengartikan sumber daya organisasi sebagai kapasitas organisasi itu sendiri, maka sumber daya pelaksana dapat dipahami sebagai kapasitas dari para pelaksana (Endi, 2022).

Dilihat dari hasil wawancara penulis dengan salah satu pengguna aplikasi Srikandi, diketahui bahwa kendala utama dalam implementasi aplikasi ini terletak pada aspek kesiapan

---

dan kesadaran pegawai. Masih terdapat beberapa pegawai yang belum memanfaatkan Aplikasi Srikandi, Hal ini disebabkan oleh sebagian ASN yang berusia lebih lanjut memiliki keterbatasan dalam menguasai teknologi serta rendahnya motivasi untuk mempelajari dan memahami penggunaan aplikasi Srikandi. Apabila seluruh pegawai memiliki komitmen dan kedisiplinan dalam memanfaatkan aplikasi Srikandi, maka tujuan utama penerapan sistem ini, khususnya dalam mengurangi penggunaan kertas, dapat tercapai secara optimal.

Namun demikian, kenyataannya tidak semua pegawai siap dan bersedia beralih ke sistem digital, sehingga praktik administrasi secara manual masih kerap dilakukan. Selanjutnya, sumberdaya non manusia dalam hal ini yaitu sarana dan prasarana, implementasi aplikasi Srikandi di Kabupaten Gresik relatif memadai dan tidak jauh berbeda dengan persuratan konvensional. Semua perangkat pendukung, mulai dari komputer, perangkat cetak, jaringan, hingga fasilitas pembuatan akun, telah tersedia secara lengkap, sehingga secara umum tidak menimbulkan kendala.

Namun, kendala muncul pada aspek keandalan dan kecepatan server, terutama pada jam-jam sibuk, seperti pagi hari di hari Senin, ketika traffic pengguna tinggi. Pada waktu-waktu tersebut, akses ke aplikasi sering terasa berat, server kerap mengalami gangguan atau down, sehingga pengguna baru dapat mengakses sistem secara lancar pada jam-jam yang lebih sepi, seperti siang hari atau waktu istirahat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sarana-prasarana dasar telah terpenuhi, efisiensi penggunaan aplikasi tetap dipengaruhi oleh kapasitas dan stabilitas server.

c. Disposisi

Disposisi dapat dipahami sebagai karakteristik dan motivasi dari berbagai pihak dalam mendukung suatu kebijakan, yang termasuk komitmen dari semua komponen pelaksana, aparatur sipil negara, dan masyarakat. Sikap dari pelaksana memegang peranan penting, karena mereka harus tidak hanya memahami apa yang perlu dilaksanakan dan memiliki kemampuan untuk melakukannya, tetapi juga harus memiliki motivasi yang kuat untuk menerapkan kebijakan tersebut (MANYO'E, 2022).

Menurut hasil wawancara penulis dengan salah satu pegawai di Kabupaten Gresik, pegawai merasa terbantu karena dapat menggunakan aplikasi Srikandi, karena memang dulu penyampaian surat dilakukan serba manual dan sekarang sudah serba digital. Aplikasi Srikandi memberikan manfaat utama pada dua aspek, yaitu penandatanganan dan penyampaian surat. Sebelumnya, proses penandatanganan memerlukan kehadiran fisik pimpinan, sehingga administrasi menjadi terbatas dan memakan waktu. Dengan adanya Srikandi, pimpinan dapat menandatangani dokumen dari mana saja melalui sistem mobile, sehingga proses menjadi lebih cepat dan fleksibel.

Selain itu, penyampaian surat yang sebelumnya harus dilakukan secara manual, bahkan ke lokasi yang jauh seperti kecamatan, kini dapat dilakukan secara digital. Setiap surat dilengkapi QR Code yang dapat dipindai, sehingga dokumen tetap sah dan dapat diverifikasi secara legal. Proses pencarian dan penelusuran surat juga menjadi lebih mudah, karena pengguna cukup memanfaatkan fitur sistem untuk menemukan dokumen yang dibutuhkan tanpa harus melalui prosedur manual yang lama.

Namun disisi lain, ada beberapa pegawai yang tidak memanfaatkan aplikasi ini, menurut hasil wawancara penulis dengan pegawai lainnya, bahwa ada pegawai yang tidak memahami prosedur penggunaan aplikasi ini, dan ada juga yang mengatakan bahwa pegawai tersebut tidak mengetahui teknologi.

d. Struktur Birokrasi

Struktur Birokrasi memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan

---

pelaksanaan kebijakan melalui penataan organisasi dan struktur hierarki yang tersusun dengan baik. Dalam kebijakan Srikandi di Kabupaten Gresik, Koordinasi antarbagian pada dasarnya melibatkan seluruh OPD karena semuanya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Gresik. Aktivasi persuratan yang paling padat juga terjadi di internal Kabupaten, sementara surat-menyurat dengan pihak di luar OPD jumlahnya relative kecil.

Dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Gresik, koordinasi tersebut telah berjalan dengan baik dan dipimpin oleh Lembaga Kearsipan Daerah (LKD) dan Dinas Kearsipan yang berperan aktif dalam memantau dan mengawal percepatan implementasi aplikasi Srikandi. Hingga saat ini, penerapan Srikandi telah digunakan dengan cukup baik oleh seluruh OPD. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan di satu atau dua aspek, secara keseluruhan pelaksanaannya dinilai jauh lebih cepat dan lebih masif dibandingkan dengan kabupaten/kota lain, terutama pada tahun-tahun awal penerapan.

## 2. Kendala

Dari pelaksanaan wawancara dan observasi yang dilakukan, penulis menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh narasumber selaku pegawai dalam implementasi aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) di Pemerintah Kabupaten Gresik, diantaranya:

- a. Kendala pada aspek sumber daya manusia  
Narasumber menyampaikan bahwa masih ada sebagian pegawai yang belum sepenuhnya siap beradaptasi dengan sistem digital. Kendala ini terutama dialami oleh pegawai yang berusia lanjut, yang memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi serta rendahnya motivasi untuk mempelajari penggunaan aplikasi Srikandi. Kondisi tersebut menyebabkan tidak semua pegawai memanfaatkan aplikasi secara optimal, sehingga dalam praktiknya masih dijumpai penggunaan sistem persuratan dan kearsipan secara manual.
- b. Kendala pada aspek teknis sistem  
Narasumber mengungkapkan bahwa keandalan server aplikasi Srikandi masih menjadi permasalahan, terutama pada jam-jam sibuk seperti pagi hari di awal pekan. Pada kondisi tersebut, aplikasi sering mengalami penurunan performa, lambat diakses, bahkan terkadang tidak dapat digunakan karena server mengalami gangguan atau down. Hal ini berdampak pada terhambatnya proses administrasi dan persuratan.
- c. Kendala pada aspek perubahan budaya kerja  
Peralihan dari sistem manual ke sistem digital menuntut perubahan kebiasaan dan pola kerja pegawai. Narasumber menyampaikan bahwa masih terdapat resistensi terhadap perubahan, khususnya dari pegawai yang telah lama terbiasa menggunakan sistem konvensional. Akibatnya, implementasi aplikasi Srikandi belum sepenuhnya berjalan secara konsisten di semua unit kerja.

## 3. Upaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber selaku pegawai, Pemerintah Kabupaten Gresik melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala dalam implementasi aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi), yaitu sebagai berikut:

- a. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia  
Langkah yang diambil antara lain melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi Srikandi kepada pegawai, khususnya admin dan pengguna di setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Selain itu, dilakukan pendampingan oleh Lembaga Kearsipan Daerah (LKD) dan admin utama untuk membantu pegawai yang mengalami kesulitan dalam pengoperasian aplikasi, sehingga pemahaman dan keterampilan pegawai dalam
-

- menggunakan sistem digital dapat terus meningkat.
- b. Penguatan koordinasi dan komunikasi antar-admin  
Untuk mengatasi kendala teknis dan operasional, dibentuk forum komunikasi antar-admin Srikandi, seperti grup koordinasi berbasis media komunikasi daring. Melalui mekanisme ini, kendala yang muncul dapat segera disampaikan, didiskusikan, dan dicarikan solusi secara cepat tanpa harus menunggu proses formal yang memakan waktu lama.
  - c. Perbaikan dan penyesuaian infrastruktur sistem  
Terkait kendala server yang sering mengalami gangguan pada jam sibuk, pihak pengelola sistem secara bertahap melakukan koordinasi dengan pengelola pusat dan pihak terkait untuk meningkatkan stabilitas dan kapasitas server. Selain itu, pengguna juga diarahkan untuk menyesuaikan waktu akses pada kondisi tertentu guna meminimalkan hambatan dalam proses administrasi.
  - d. Penyesuaian prosedur dan pembiasaan budaya kerja digital  
Pemerintah Kabupaten Gresik secara bertahap mendorong perubahan budaya kerja dari sistem manual ke sistem digital melalui penerapan kebijakan internal, arahan pimpinan, serta pembiasaan penggunaan aplikasi Srikandi dalam setiap proses persuratan dan pengarsipan. Komitmen pimpinan menjadi faktor penting dalam mendorong kepatuhan dan konsistensi pegawai untuk menggunakan aplikasi secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) di Pemerintah Kabupaten Gresik secara umum telah dilaksanakan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan arsip serta proses administrasi pemerintahan. Ditinjau dari aspek komunikasi dan disposisi, sosialisasi yang dilakukan secara terstruktur serta dukungan dan komitmen pimpinan menjadi faktor penting dalam mendorong penerapan aplikasi Srikandi.

Namun demikian, pada aspek sumber daya masih ditemui beberapa kendala, terutama terkait kesiapan dan kesadaran pegawai dalam beradaptasi dengan sistem digital serta gangguan teknis server pada jam sibuk. Dari sisi struktur birokrasi, koordinasi antar-OPD telah berjalan dengan baik, tetapi masih diperlukan penyesuaian prosedur dan pembiasaan budaya kerja digital. Secara keseluruhan, implementasi aplikasi Srikandi di Pemerintah Kabupaten Gresik dinilai cukup efektif, namun perlu terus ditingkatkan melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia, perbaikan sistem teknis, dan konsistensi penerapan di seluruh unit kerja.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anik Suyani, & Winarti, A. T. H. (2025). *Implementasi Kebijakan Kearsipan di Era Digital*. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 5(1), 302–317.
- Aulia Rahman. (2024). *Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi: Pengembangan dan Implementasi di Pemerintahan*. Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi, 7, 1386–1395
- Edward III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington: Congressional Quarterly Press.
- Effendy, O. U. (2008). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (edisi ke-2). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gresik, K., Lembaran, T., & Lembaran, T. (2024). *Bupati gresik provinsi jawa timur*.
- Herdiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi ke-2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Manyo'e, L. (2022). *Motivasi dan Disposisi dalam Implementasi Kebijakan Publik*
- Supérieure, C. (2016). *Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*.
-